

**KEMAMPUAN KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**Hendra Maryugiansyah**  
**2011210319**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hendra Maryugiansyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 07 Maret 1991  
N.I.M : 2011210319  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Kemampuan Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di BEI

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 13 Maret 2017

**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 13 Maret 2017

**(Dr. Muazaroh, S.E, M.T.)**

# KEMAMPUAN KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

**Hendra Maryugiansyah**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [hendramaryugiansyah@gmail.com](mailto:hendramaryugiansyah@gmail.com)

Muazaroh

STIE Perbanas Surabaya

Email : [muaz@perbanas.ac.id](mailto:muaz@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

This study aims to provide evidence about the ability of financial performance to predict profit growth at manufacture company listed in *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. The result of this research shows that the data has fulfill the classical assumption, such as: distributed normally, no multicollinearity, no autocorrelation, and no heteroscedasticity. The result show, found that partially *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* and *Return On Asset (ROA)* variable, can be used to predict profit growth of manufacture company, while *Inventory Turnover (ITO)* can't be used to predict profit growth of manufacture company. The research also show that those four variable (TATO, ITO, DAR, and ROA) simoultaneously can be used to predict profit growth of manufacture company. The prediction percentage of those variable simoultaneously are 24.7%.

**Keywords :** *Total Asset Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)* and Profit Growth.

## PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat maupun investor mengukur sebuah keberhasilan perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan pada umumnya dapat dinilai melalui laba yang dihasilkan perusahaan setiap periode. Menurut Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra (2015), Semakin besar tingkat laba, maka akan menambah kepercayaan pihak investor. Para investor akan senang menanamkan investasinya kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Bagi investor maupun calon investor memprediksi pertumbuhan laba merupakan hal dasar di dalam pengambilan keputusan. Menurut Epri Ayu Hapsari (2007), Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan

estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Perusahaan yang dalam kondisi baik pastinya mampu menghasilkan laba yang positif dan meningkat di setiap periode tahunnya.

Dalam teknik analisis untuk memprediksi pertumbuhan laba yang akan datang dapat dilakukan dengan meng-analisis rasio keuangannya. Menurut (David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, 2010 : 234), rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba). Ada lima jenis rasio keuangan, meliputi *Leverage (Solvabilitas) Ratio*, *Liquidity (Likuiditas) Ratio*, *Efficiency (Aktivitas) Ratios*, *Profitability (Profitabilitas) Ratios*, *Market-Value (Pasar) Ratios*.

Berikut hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang rasio keuangan yaitu, Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan. Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani (2014), menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Profit Margin*, dan *Deviden Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra (2015), menunjukkan bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan rokok. Raditya Cahyaning Putri, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2015), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover*, dan *Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

Dalam rasio keuangan yang akan dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini yaitu, rasio aktivitas diukur dari *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*, rasio solvabilitas diukur dari *Debt to Asset Ratio*, rasio profitabilitas diukur dari *Return On Asset*. Pemilihan analisis rasio keuangan dalam penelitian ini didasari oleh beberapa alasan yaitu, penelitian ini bertujuan meneliti dari sudut pandang manajemen perusahaan oleh karenanya rasio yang dipilih hanya empat jenis rasio, dan dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasio aktivitas,

solvabilitas, profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba

Penelitian ini dilakukan dengan maksud melakukan kontribusi pengujian lebih lanjut mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di masa yang akan datang. Adapun alasan penelitian tentang laba karena laba mencerminkan kinerja suatu perusahaan, dari kinerja laba perusahaan dapat disimpulkan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Selain itu, diharapkan mampu berkontribusi penelitian dengan penelitian yang terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan adanya kebutuhan memprediksi akan laba perusahaan, maka peneliti menarik topik dengan judul : “Kemampuan Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Labar dan Pertumbuhan Labar**

Labar digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Labar yang dilaporkan mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan. Menurut Raditya Cahyaning Putri, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2015), dengan adanya labar di dalam suatu perusahaan akan menjamin keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut dan menghindarkan perusahaan dari likuidasi (kebangkrutan).

Pertumbuhan labar merupakan persentase peningkatan ataupun penurunan labar dari suatu periode ke periode selanjutnya. Labar di tahun sekarang dapat dijadikan sebagai prediksi untuk memperoleh labar di masa yang akan datang. Bagi investor labar merupakan informasi sangat penting untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini berkaitan dengan perkiraan

jumlah kas dari dividen yang akan diterima yang jumlahnya tergantung laba perusahaan yang akan datang. "Pertumbuhan laba di hitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya" (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013 : 63).

H<sub>1</sub>: Rasio *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan mampu memprediksi signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Hubungan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang di dapat besar. Suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013 : 66). Pada penelitian sebelumnya oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dan Raditya Cahyaning Putri, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub>: Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial mampu memprediksi positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Hubungan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Inventory Turnover* (ITO) merupakan rasio yang mengukur berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* (ITO) merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk mem-

peroleh laba yang besar (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013 : 67). Dengan demikian perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi, memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola persediaan. Pada Penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub>: Rasio *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial mampu memprediksi positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### **Hubungan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu perbandingan antara total utang dengan total asset perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan perbandingan antara total kewajiban (utang) dengan seluruh asset (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Dalam pengelolaannya utang memiliki nilai positif dan negatif bagi perusahaan, dimana satu sisi utang mampu memberikan kontribusi dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan laba, disatu sisi lain utang juga bisa menurunkan laba perusahaan karena pembayaran bunga yang disebabkan oleh utang. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni, 2013 : 67). Pada penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani (2014) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub>: Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial mampu memprediksi signifikan terhadap pertumbuhan laba.

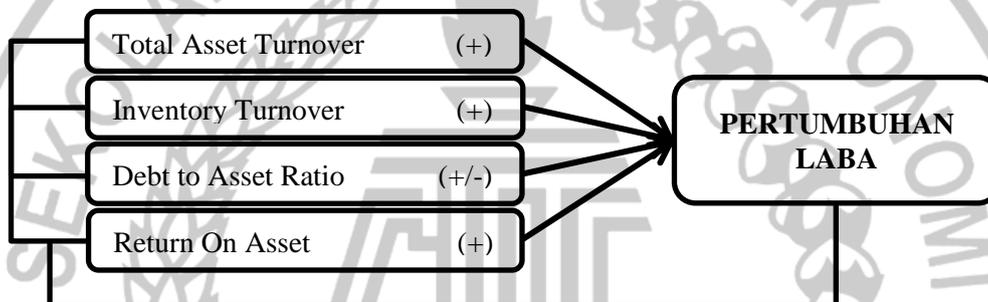
## Hubungan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya. Rasio ini dapat memberikan indikasi perusahaan pada kondisi yang baik atau buruk dalam pengendalian biaya untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh perusahaan atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut

akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba (Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra, 2015 : 120). Penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra (2015), menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>5</sub>: Rasio *Return On Asset* (ROA) secara parsial mampu memprediksi positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Teknik pengambilan *sample* dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan *sample* dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan.

Kriteria perusahaan yang akan menjadi *sample* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang konsisten telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2015. (2) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang melampirkan laporan keuangan dalam rupiah selama periode tahun 2011-2015. (3) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama

periode tahun 2011-2015. (4) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba bersih (laba tahun berjalan) positif selama periode tahun 2011-2015.

Dari jumlah populasi sebanyak 164 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dengan data yang menjadi sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan sampel.

## Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau mengumpulkan data sekunder dari setiap catatan-catatan yang ada pada laporan keuangan perusahaan manufaktur berupa

neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari publikasi website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu periode ke periode selanjutnya.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y_{it}$  = Pertumbuhan laba pada periode t

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode t

$Y_{it-1}$  = Laba perusahaan pada periode t<sub>1</sub>

#### Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Inventory Turnover

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan perbandingan antara total kewajiban (utang) dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Return on Asset

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara menyeluruh dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Uji statistik deskriptif dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengujian 239 data observasi untuk uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Analisis Deskriptif**

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P_Laba	239	-0.9849	0.9651	0.0122	0.3564
TATO	239	0.2728	2.3671	1.1905	0.4305
ITO	239	1.1333	12.8298	5.0523	2.6122
DAR	239	0.0977	0.8351	0.4075	0.1601
ROA	239	0.0008	0.2517	0.0862	0.0554

Analisis deskriptif yang pertama adalah Pertumbuhan Laba. Nilai rata-rata dari variabel Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 0.0122 dengan standar deviasi sebesar 0.3564. Untuk Pertumbuhan Laba tertinggi dalam periode penelitian dicapai oleh PT. KMI Wire And Cable (d/h GT Kabel Indonesia) Tbk (KBLI) pada tahun

2012 dengan nilai pertumbuhan laba sebesar 0.9651 atau 97%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan KBLI pada periode tersebut mampu untuk mengefisiensikan kinerja pada bagian operasional perusahaan terlihat dari peningkatan penjualan dan minimalnya biaya yang dikeluarkan sehingga meningkatkan laba, sedangkan

pertumbuhan laba terendah dalam periode penelitian dimiliki oleh PT. Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan laba sebesar -0.9849 atau -98%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan INDS pada periode tersebut belum mampu melakukan efisiensi kinerja pada bagian operasional perusahaan yang berdampak penurunan penjualan dan meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga menurunkan laba.

Analisis deskriptif yang kedua adalah variabel Total Asset Turnover (TATO). Nilai rata-rata dari variabel TATO yaitu sebesar 1.1905 dengan standar deviasi sebesar 0.4305, untuk nilai variabel TATO tertinggi dicapai oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2013 sebesar 2.3671 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan CEKA pada periode tersebut mampu memanfaatkan asetnya untuk aktivitas perusahaan terlihat dari peningkatan penjualan yang tinggi sehingga berdampak peningkatan laba, sedangkan nilai variabel TATO terendah dicapai oleh PT. Roda Vivatex Tbk (RDTX) pada tahun 2012 sebesar 0.2728 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan RDTX pada periode tersebut belum mampu untuk memanfaatkan asetnya untuk aktivitas perusahaan terlihat dari peningkatan penjualan yang rendah sehingga berdampak pada laba yang dihasilkan rendah.

Analisis deskriptif yang ketiga adalah variabel Inventory Turnover (ITO). Nilai rata-rata dari variabel ITO yaitu sebesar 5.0523 dengan standar deviasi sebesar 2.6122, untuk nilai variabel ITO tertinggi dicapai oleh PT. Holcim Indonesia Tbk (SMCB) pada tahun 2015 sebesar 12.8298 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SMCB mampu memaksimalkan persediaan dengan baik sehingga aktivitas penjualan perusahaan naik, sedangkan nilai variabel ITO terendah dicapai oleh PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2011 sebesar 1.1333 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan SMCB kurang mampu memaksimalkan persediaan dengan baik sehingga aktivitas penjualan perusahaan

menurun.

Analisis deskriptif yang keempat adalah variabel Debt to Asset Ratio (DAR). Nilai rata-rata dari variabel DAR yaitu sebesar 0.4075 dengan standar deviasi sebesar 0.1601, untuk nilai variabel DAR tertinggi dicapai oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2013 sebesar 0.8351 atau 84%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan INAI pada periode tersebut belum mampu untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan dengan modal sendiri, sedangkan nilai variabel DAR terendah dicapai oleh PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID) pada tahun 2011 sebesar 0.0977 atau 10%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan TCID pada periode tersebut mampu untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan dengan modal sendiri.

Analisis deskriptif yang kelima adalah variabel Return On Asset (ROA). Nilai rata-rata dari variabel ROA yaitu sebesar 0.0862 dengan standar deviasi sebesar 0.0554. Untuk nilai variabel ROA tertinggi dicapai oleh PT. Merck Tbk (MERK) pada tahun 2014 sebesar 0.2517 atau 25%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan MERK pada periode tersebut mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba, terlihat pada peningkatan laba bersih sebesar 4% dari periode sebelumnya, sedangkan nilai variabel ROA terendah dicapai oleh PT. Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2015 dengan nilai pertumbuhan laba sebesar 0.0008 atau 0.08%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan INDS pada periode tersebut belum mampu mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba, terlihat pada penurunan laba bersih sebesar 98% dari periode sebelumnya.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan dari data residual yang diolah, memiliki nilai test statistic kolmogorov-smirnov sebesar 0.056 dengan nilai signifikansi sebesar 0.070, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan dari data yang diolah, dapat dijelaskan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari data residual yang diolah, dapat dijelaskan bahwa nilai test sebesar -0.01382 dengan nilai signifikansi sebesar 0.136 lebih dari 0.05, yang artinya bahwa residual tidak random atau tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari data absolut residual yang diolah, menunjukkan bahwa koefisien

parameter untuk variabel independen dalam penelitian tidak ada yang signifikan pada tingkat dibawah 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Statistik

Untuk menguji hipotesis, maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA). Analisis ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel *independent* yaitu analisis fundamental yang terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel *dependent* yaitu Pertumbuhan Laba. Ringkasan hasil analisis model regresi disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Ringkasan Hasil Analisis Model Regresi**

Model	B	t <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	Sig.	r <sup>2</sup>
(Constant)	-.637		-6.141	0.000	
TATO	.159	1.653	3.221	0.001	0.042
ITO	-.014	1.653	-1.800	0.073	0.014
DAR	.615	1.972	3.915	0.000	0.062
ROA	3.266	1.653	7.202	0.000	0.181
F <sub>hitung</sub> :	19.152			F <sub>tabel</sub> :	2.410
Sig. :	0.000			R <sup>2</sup> :	0.247

### Uji Secara Simultan

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasil menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil F<sub>hitung</sub> yang diperoleh lebih besar daripada F<sub>tabel</sub> yaitu 19.152 > 2.410 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000.

### Uji Secara Parsial

#### **Kemampuan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial mampu memprediksi positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dilihat dari koefisien TATO bernilai positif sebesar 0.159 dan nilai r<sup>2</sup> pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan TATO secara parsial didalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 0.042 atau sebesar 4.2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mampu digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI periode tahun 2011-2015 dengan tingkat kontribusi yang diberikan sebesar 4.2%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa semakin besarnya TATO pada perusahaan manufaktur maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat, hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva sangat baik, artinya semakin cepat perputaran aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba bersih yang didapat juga meningkat.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dan Raditya Cahyaning Putri, Siti Nurlaela, Yuli Chomsatu (2015) yang menyatakan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **Kemampuan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial mampu memprediksi negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien ITO bernilai negatif sebesar 0.014 dan nilai  $r^2$  pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan ITO secara parsial didalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 0.014 atau sebesar 1.4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (ITO) tidak mampu digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 dengan tingkat kontribusi yang diberikan sebesar 1.4%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa semakin besarnya ITO pada perusahaan manufaktur maka Pertumbuhan Laba juga akan

menurun, hal ini mencerminkan bahwa tingginya efektivitas didalam penggunaan persediaan untuk meningkatkan penjualan dapat mempengaruhi tingkat biaya penjualan yang berdampak pada penurunan laba, artinya semakin tinggi perputaran persediaan dalam mempengaruhi penjualan, maka semakin meningkatkan biaya yang ditimbulkan untuk menjual persediaan sehingga menurunkan laba bersih.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan variabel *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **Kemampuan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial mampu memprediksi positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien DAR bernilai positif sebesar 0.615 dan nilai  $r^2$  pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan DAR secara parsial didalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 0.062 atau sebesar 6.2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mampu digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 dengan tingkat kontribusi yang diberikan sebesar 6.2%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa semakin besarnya DAR pada perusahaan manufaktur maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat, hal ini mencerminkan bahwa tingginya kemampuan perusahaan didalam memanfaatkan dana dari utang dapat mempengaruhi seluruh assetnya untuk meningkatkan laba, artinya semakin tinggi tingkat perolehan dana dari utang untuk mempengaruhi assetnya maka semakin tinggi perusahaan meningkatkan pendapatan sehingga meningkatkan laba bersih.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani (2014) yang menyatakan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### **Kemampuan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial mampu memprediksi positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien ROA bernilai positif sebesar 3.266 dan nilai  $r^2$  pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan ROA secara parsial didalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 0.181 atau sebesar 18.1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mampu digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015 dengan tingkat kontribusi yang diberikan sebesar 18.1%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa semakin besarnya ROA pada perusahaan manufaktur maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat, hal ini mencerminkan bahwa tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari asset dapat mempengaruhi penggunaan asset untuk menghasilkan laba, artinya semakin besar tingkat pengembalian asset maka meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan pendapatan sehingga meningkatkan laba bersih.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra (2015) yang menyatakan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan baik secara deskriptif maupun

statistik dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan secara simultan mampu digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

Rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* secara parsial mampu digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian *Total Asset Turnover* mampu memprediksi positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover* secara parsial tidak mampu digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian *Inventory Turnover* mampu memprediksi negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* secara parsial mampu digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian *Debt to Asset Ratio* mampu memprediksi positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* secara parsial mampu digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian *Return On Asset* mampu memprediksi positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 24.7% dan sisanya sebesar 75.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian yang akan datang diharapkan menambah faktor fundamental yang lain, seperti rasio likuiditas dan rasio pasar dan selain itu

mungkin faktor makro ekonomi juga perlu dipertimbangkan untuk meneliti pertumbuhan laba.

Untuk perusahaan manufaktur yang ingin memiliki pertumbuhan laba meningkat, disarankan perusahaan dapat mengoptimalkan aktivitasnya dengan menggunakan *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* karena dari hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mampu digunakan untuk memprediksi pertumbuhan.

Bagi para investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, terutama pada *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* yang diketahui secara parsial mampu digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 13 No. 01, April
- Anggun Arif Rachmawati dan Nur Handayani. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 3
- David Sukardi Kodrat, dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi "Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisa Saham"*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Epri Ayu Hapsari. 2007. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005)". Tesis Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang
- Raditya Cahyaning Putri, Siti Nurlaela, dan Yuli Chomsatu. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal disampaikan pada Seminar Nasional UNIBA. Surakarta.
- Sayekti dan Sumarno Dwi Saputra. 2015. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 15 Edisi Khusus, April